

**PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN POP UP BOOK
PADA KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS III
DI SD NEGERI TANGERANG 2**

Vika Zahra Aini¹, Erdhita Oktrifianty², Dilla Fadhillah³
^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Tangerang
¹vika.zahra01@gmail.com, ²erdhitaoktrifianty@gmail.com,
³dilla.umt@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this development research is to develop teaching media in the form of Pop Up Book on Speaking Skills of Third Grade Students at Tangerang 2 State Elementary School using the ADDIE model and method. This research uses observation instruments, interviews, documentation, questionnaires and tests (pre-test & post-test). The results of validation from media experts get a score of 4.4 with a validity level of 87% which is classified as "Worthy (Valid)". While the results of validation from material experts obtained a score of 4.3 with a validity level of 86% which is classified as "Eligible (Valid)". Then the validation results from the assessment of the class teacher get a score of 95% which is classified as "Very Feasible". The results of the student response questionnaire assessment in the small (5 students) and medium (10 students) scale trials received a scoring average of 4.46 with an average feasibility value of 89% which is classified as "Very Good / Very Feasible". Then the results of the student Post-Test on small and medium scale trials are said to have increased above the minimum achievement target of 80%, which can be categorized as "very good". Thus it can be concluded that the product developed in the form of Pop Up Book media is very feasible to be used in learning activities in the speaking skills of third grade students at Tangerang 2 State Elementary School.

Keywords: *speaking skills, pop up book, elementary education*

ABSTRAK

Tujuan penelitian pengembangan ini adalah untuk mengembangkan media ajar berupa *Pop Up Book* Pada Keterampilan Berbicara Siswa Kelas III Di SD Negeri Tangerang 2 dengan menggunakan model dan metode ADDIE. Penelitian ini menggunakan instrumen observasi, wawancara, dokumentasi, angket dan Test (*pre-test & post-test*). Hasil validasi dari ahli media mendapatkan skor sebesar 4,4 dengan tingkat kevalidan mencapai 87% yang tergolong pada kriteria "Layak (Valid)". Sedangkan hasil validasi dari ahli materi memperoleh hasil skoring sebesar 4,3 dengan tingkat kevalidan mencapai 86% yang tergolong pada kriteria

“Layak (Valid)”. Kemudian hasil validasi dari penilaian guru kelas mendapatkan skor sebesar 95% yang tergolong pada kriteria “Sangat Layak”. Hasil penilaian angket respon siswa pada uji coba skala kecil (5 siswa) dan sedang (10 siswa) mendapatkan rerata skoring sebesar 4,46 dengan nilai rata-rata kelayakan mencapai 89% yang tergolong pada kriteria “Sangat Baik/Sangat Layak”. Lalu hasil *Post-Test* siswa pada uji coba skala kecil dan sedang dikatakan meningkat diatas target pencapaian minimal 80%, dapat dikategorikan “sangat baik”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa produk yang dikembangkan berupa media *Pop Up Book* sangat layak untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran pada keterampilan berbicara siswa kelas III di SD Negeri Tangerang 2.

Kata Kunci: keterampilan berbicara, *pop up book*, peserta didik

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu bagian sangat penting pada manusia untuk mengembangkan potensinya dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam pembentukan karakter setiap peserta didik, Agar memiliki kepribadian dan akhlak yang baik. Pendidikan merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi dalam berkehidupan, karena mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi atau cita-cita untuk maju, bahagia dan sejahtera tanpa melibatkan pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu komponen yang harus dipenuhi manusia sepanjang hidupnya, Pendidikan juga yang akan menjamin kehidupan manusia agar terus mengembangkan

kemampuannya dan mampu mengikuti perkembangan yang terus meningkat secara bertahap.

Dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan nasional menyatakan, bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar, dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk masyarakat, bangsa dan negara”. Kesimpulannya pendidikan harus terus dikembangkan agar menciptakan manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan.

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar yaitu pembelajaran Bahasa Indonesia. Bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik lisan maupun tulisan (Yurnasari, 2021) . Oleh karena itu, standar kompetensi yang terdapat pada mata pelajaran Bahasa Indonesia harus dikuasai oleh siswa. Ada beberapa aspek yang harus dikuasai oleh siswa, aspek keterampilan tersebut meliputi keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat aspek tersebut dipelajari secara bertahap sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan siswa. Keterampilan yang diutamakan pada usia dini adalah keterampilan membaca dan menulis, sedangkan keterampilan berbicara dan menyimak pada usia selanjutnya yaitu usia sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. Karna masih banyak siswa yang memiliki kesulitan dalam berbicara secara lisan maka dari itu peneliti memilih meneliti tentang keterampilan berbicara.

Berbicara merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang perlu dikuasai sejak duduk dibangku sekolah dasar (Fadhillah et al., 2019) . Keterampilan berbicara yang baik akan membantu siswa dalam menyampaikan pendapat, ide, serta keinginan mereka kepada orang-orang yang ada disekelilingnya. Pembelajaran keterampilan berbicara seringkali dianggap kurang penting oleh para siswa, karena mereka sudah merasa pandai berbicara. Para siswa terbukti mampu berbicara dalam situasi informal, namun kemampuan tersebut tidak dampak pada situasi-situasi formal. Berbicara juga bisa dikatakan sebagai kegiatan berbahasa yang seringkali membuat siswa merasa tertekan. Siswa merasa tidak percaya diri ketika diminta untuk berbicara, misalnya saat diminta memberikan tanggapan, selain karena kurang percaya diri, siswa juga takut ditertawakan oleh teman-temannya jika salah berbicara.

Peranan keterampilan berbicara sangat penting karena dalam menciptakan generasi masa depan yang lebih cerdas, kreatif dan kritis. Keterampilan berbicara juga bisa menghasilkan berbagai gagasan

dalam bentuk lisan dan tulisan, sehingga peserta didik mampu untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya secara efektif dan terampil. Dengan adanya keterampilan berbicara peserta didik dapat mengembangkan kemampuannya dalam mengekspresikan pendapatnya, perasaan dan ide/pikiran kepada orang disekitarnya secara sistematis, serta akan terbiasa berbicara dengan baik. Tujuan keterampilan berbicara terutama pada kelas rendah untuk pembentukan komunikasi tahap awal pembelajaran yaitu untuk melatih keberanian, melatih keterampilan siswa dalam menceritakan pengetahuan dan pengalamannya, melatih menyampaikan pendapat, membiasakan siswa bertanya (Arifin Suzaini, 2021).

Penerapan proses pembelajaran keterampilan berbicara masih banyak yang mengalami kesulitan. Proses pembelajaran tidak mencapai tujuan jika peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran. Selama ini terdapat beberapa kendala yang dialami peserta didik, dalam pembelajaran keterampilan berbicara terutama anak sekolah dasar. Peserta didik

mengalami kesulitan seperti dalam berbicara di depan kelas saat memberikan pendapat, gagasan atau ide, karena adanya rasa tidak percaya diri dan malu dalam berekspresi, rasa takut yang membuat peserta didik tidak mau melakukannya, rasa cemas akan kesalahan dalam pengucapan bahasa yang mereka gunakan. Hal-hal yang menyebabkan permasalahan tersebut yaitu penggunaan media pembelajaran yang kurang kreatif dan efektif. Dalam mengatasi permasalahan tersebut diperlukan sebuah inovasi baru yang dapat membantu pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran. Salah satu inovasi yang dapat digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran yaitu dengan membuat media pembelajaran yang lebih menarik dan kreatif.

Media pembelajaran merupakan alat peraga yang bisa menyalurkan pesan, materi dan informasi yang dapat digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran berlangsung (Yurnasari, 2021) Media pembelajaran berperan penting, selain dapat menarik perhatian peserta didik juga dapat membantu

dan mempermudah pendidik dalam menyampaikan materi yang ingin disampaikan. Penggunaan media pembelajaran yang menarik dan tepat merupakan salah satu sarana yang bisa digunakan pendidik untuk meminimalisir kesulitan, dan rasa bosan peserta didik terhadap materi yang disampaikan.

Salah satu media yang dapat digunakan pendidik dalam meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik, yaitu media pembelajaran *Pop Up Book*. Media pembelajaran dalam bentuk *Pop Up Book* merupakan sebuah media yang disusun menjadi buku didalamnya terdapat desain gambar nyata nan timbul yang terampil dan bagus (Kirana & Ninawati, 2023) . Ketika proses pembelajaran, media *Pop Up Book* banyak anak-anak yang menggunakannya untuk pembelajaran, karena isi dari media dalam bentuk *Pop Up Book* ini ditampilkan dalam bentuk nyata, timbul, dan menarik, juga memiliki bagian yang dapat bergerak, memiliki unsur tiga dimensi, dan memberikan visualisasi cerita yang menarik, mulai dari tampilan gambar yang dapat bergerak ketika halaman dibuka. Berdasarkan pendapat diatas

disimpulkan, bahwa media *Pop Up Book* merupakan media pembelajaran tiga dimensi yang berbentuk seperti buku, memiliki unsur nyata dan isi yang menarik, sehingga peserta didik akan lebih mudah memiliki ketertarikan dalam proses pembelajaran yang pelajarinya (Arifin Suzaini, 2021)

Berdasarkan wawancara dan hasil observasi yang peneliti lakukan di SD Negeri Tangerang 2 yaitu media pembelajaran yang terdapat dikelas III masih belum efektif dan bervariasi dalam mengajarkan keterampilan berbicara, khususnya bentuk media pembelajaran visual yang dapat memberikan daya tarik peserta didik, memudahkan peserta didik dalam memahami materi dan memberikan pengalaman secara nyata, dengan begitu peserta didik dapat lebih aktif dalam belajar menggunakan media yang efektif dan lebih menarik. Proses pembelajaran di sekolah tersebut menggunakan media pembelajaran berbentuk power point dan disesuaikan dengan materi terkait. Peneliti memilih untuk mengembangkan media *Pop Up Book* untuk mengatasi masalah

dalam hal berbicara siswa di kelas III SD Negeri Tangerang 2.

Melihat permasalahan ini, peneliti bermaksud memanfaatkan media *Pop Up Book* sebagai salah satu solusi untuk mengatasi masalah rendahnya kemampuan siswa dalam berbicara. Dengan harapan dapat membantu tenaga pendidik agar dapat membangun suasana yang menyenangkan saat melakukan pembelajaran berlangsung serta peserta didik menjadi lebih aktif, semangat, kreatif, dan mudah mengingat materi yang telah disampaikan. Peneliti berharap dapat meminimalisir rasa bosan yang dirasakan oleh peserta didik ketika berlangsungnya pembelajaran, dan meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik.

B. Metode Penelitian

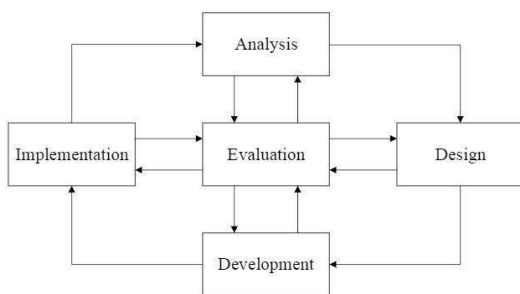
Jenis penelitian ini adalah *Research and Development* (R&D) atau dapat dikatakan sebagai penelitian pengembangan. Produk yang dikembangkan adalah Media Pembelajaran *Pop Up Book* pada Keterampilan Berbicara Kelas III. Menurut Borg and Gall 1998 dalam (Azhar Rofiqoh et al., 2023) menjelaskan penelitian dan

pengembangan merupakan proses/metode yang digunakan untuk memvalidasi dan mengembangkan produk. Tidak hanya suatu yang berbentuk benda seperti buku teks, film untuk pembelajaran, dan *software*(perangkat lunak) komputer, tetapi juga metode seperti metode mengajar seperti program pendidikan.

RnD adalah proses atau langkah-langkah yang dilakukan untuk mengembangkan produk baru atau menyempurnakan produk yang sudah ada, tidak hanya dalam bentuk benda seperti buku, film, dan perangkat lunak komputer, tetapi juga melibatkan metode pengajaran seperti program pendidikan (Loso Judijanto et al., 2024) . *RnD* (*Research and Development*) dijelaskan sebagai metode penelitian yang krusial untuk memvalidasi dan mengembangkan produk, dan penguasaannya dianggap penting bagi peneliti di tingkat program studi sarjana maupun pasca sarjana.

Untuk mengembangkan media pembelajaran yang baik dalam arti mampu meningkatkan kualitas pembelajaran, diperlukan suatu perencanaan dan rancangan yang baik. Penelitian ini dirancang sebagai penelitian *Research and*

Development (R&D) yang merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengembangkan media pembelajaran *pop-up book*. Penelitian ini difokuskan pada pengembangan media pembelajaran *pop-up book* dengan bantuan aplikasi canva untuk membantu mendesain selama pembuatan produk *pop-up book*. Pengembangan ini menggunakan model *ADDIE* (*Analysis, Design, Develop, Implement* dan *Evaluate*) Langkah-langkah pengembangan *ADDIE* dapat dikelompokkan menjadi lima tahap yaitu *Analysis* (analisis), *Design* (perencanaan), *Development* (pengembangan), *Implementation* (implementasi), *Evaluation* (evaluasi)(Yuliani et al., 2021).



Gambar 1 Bagan Model ADDIE

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Tangerang 2 pada tanggal 20 Oktober 2023. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas III SD Negeri Tangerang 2 Kota Tangerang. Uji coba dilakukan dengan satu tahap

yaitu dengan uji coba kelompok kecil yang dilakukan dengan 5 peserta didik dan skala sedang dilakukan dengan 10 peserta didik. Sebelum melakukan uji kelompok kecil dan sedang, peneliti melakukan validasi terhadap media pembelajaran berupa *pop up book* untuk mengetahui apakah media tersebut valid atau tidak. Selanjutnya hasil dari validasi dianalisis untuk dipergunakan menjadi landasan penyempurnaan atau revisi awal. Hal ini dilakukan buat memperoleh media pembelajaran yang valid, setelah dilakukan validasi media pembelajaran yang dibuat dilakukan revisi. Hal ini perlu dilakukan untuk menghilangkan atau mengurangi kelemahan-kelemahan yang ditemukan pada saat validasi. Lalu melakukan validasi guru. Media yang telah divalidasi kemudian dilakukan uji coba pemakaian, uji coba pemakaian dilakukan di SD Negeri Tangerang 2 Kota Tangerang.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari tanggapan dan saran tentang pengembangan media pop up book sesuai dengan prosedur pengembangan berdasarkan tinjauan

dan masukan para ahli. Sedangkan data kuantitatif diperoleh dari hasil validasi para ahli, *Pre-test & Post-test* serta angket respon peserta didik terhadap media pop up book yang dikembangkan berupa skor. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian dapat berupa alat ukur yang nantinya akan digunakan untuk mengumpulkan data seperti instrument atau alat pengumpulan data, dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, *test(pre-test & post-test)* dan angket (kuesioner).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap siswa kelas III di SDN Tangerang 2, dengan melakukan test uji coba produk *Pop Up Book* untuk mengetahui peningkatan dalam berbicara siswa. Adapun hasil dari test skala kecil dan skala sedang setelah menggunakan media *Pop Up Book* sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Post-test Skala Kecil

No.	Kode siswa	Aspek pengamatan					Kategori keberkasan		T/T	Ket
		Mengucapkan kata atau bunyi kata dengan jelas	Mengungkapkan perasaan	Mengekspresikan ide atau gagasan	Mengubah nada, intonasi (tekanan suara) dalam memproduksi kata	Menyerima dan menyampaikan informasi	Jumlah skor	(%)		
1	AN	4	4	4	3	4	19	95	T	Siswa sudah sangat baik dalam berbicara, namun dalam mengubah intonasi dan memproduksi kata masih dikatakan baik.
2	KK	4	4	4	4	4	20	100	T	Siswa sudah sangat baik dalam hal berbicara lancar dan jelas.
3	AZ	4	4	4	3	3	18	90	T	Siswa sudah sangat baik dalam berbicara, namun dalam mengubah intonasi dan menerima dalam menyampaikan informasi masih dikatakan baik.
4	RA	4	4	4	4	4	20	100	T	Siswa sudah sangat baik dalam hal berbicara lancar dan jelas.
5	AZ	4	4	3	4	3	18	90	T	Siswa sudah sangat baik dalam hal berbicara namun dalam menyampaikan ide dan menyampaikan informasi masih dikatakan baik.

Tabel 2 Hasil Post-test Skala Sedang

No.	Kode Siswa	Aspek Pengamatan					Kategori Keberkasan		T/T	Ket.
		Mengucapkan kata atau bunyi kata dengan jelas	Mengungkapkan perasaan	Mengekspresikan ide atau gagasan	Mengubah nada, intonasi (tekanan suara) dalam memproduksi kata	Menyerima dan menyampaikan informasi	Jumlah skor	(%)		
1	SF	4	4	4	3	3	18	90	T	Siswa sudah sangat baik dalam berbicara, namun dalam delegasi mengubah intonasi dan menyampaikan informasi masih dikatakan baik.
2	LN	4	4	4	3	3	18	90	T	Siswa sudah sangat baik dalam berbicara, namun dalam delegasi mengubah intonasi dan menyampaikan informasi masih dikatakan baik.
3	MK	4	4	4	3	3	18	90	T	Siswa sudah sangat baik dalam berbicara, namun dalam mengubah intonasi dan menerima dalam menyampaikan informasi masih dikatakan baik.
4	R	4	4	4	3	4	19	95	T	Siswa sudah sangat baik dalam hal berbicara, namun dalam mengubah intonasi masih dikatakan baik.
5	D	4	4	4	3	3	18	90	T	Siswa sudah sangat baik dalam berbicara, namun dalam mengubah intonasi dan menerima dalam menyampaikan

No.	Kode Siswa	Aspek Pengamatan					Kategori Keberhasilan			Ket.
		Mengucapkan kata atau bunyi kata dengan jelas	Menggunakan perasaan	Mengembangkan ide atau gagasan	Mengubah nada, intonasi (tekana suara) dalam memproduksi kata	Menerima dan menyampaikan informasi	Jumlah skor	(%)	T/T	
6	AN	4	4	4	3	4	19	95	T	informasi masih dikatakan baik. Siswa sudah sangat baik dalam berbicara, namun dalam mengubah intonasi dan memproduksi kata masih dikatakan baik.
7	KK	4	4	4	4	4	20	100	T	Siswa sudah sangat baik dalam hal berbicara lancar dan jelas.
8	AZ	4	4	4	3	3	18	90	T	Siswa sudah sangat baik dalam berbicara, namun dalam mengubah intonasi dan menerima dalam menyampaikan informasi masih dikatakan baik.
9	RA	4	4	4	4	4	20	100	T	Siswa sudah sangat baik dalam hal berbicara lancar dan jelas.
10	AZ	4	4	3	4	3	18	90	T	Siswa sudah sangat baik dalam hal berbicara namun dalam mengubah intonasi dan menyampaikan informasi masih dikatakan baik.

Berdasarkan hasil *Post-test* yang dilakukan oleh peneliti dalam skala kecil dan sedang, tingkat keaktifan siswa dalam proses pembelajaran terlihat meningkat. Kenyataan di lapangan membuktikan bahwa dari 10 siswa yang ada di kelas III diantaranya dikategorikan memiliki kemampuan berbicara yang baik. Ini menunjukkan terjadi peningkatan signifikan dari sebelumnya yang dimana dari 10 orang siswa saat melakukan uji *Pre-test* (sebelum memakai media) hasilnya masih kurang baik dan aktif dalam hal berbicara. Sehingga dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan media *Pop Up Book* ini dikatakan telah berhasil dengan kata lain target pencapaian minimal 80%

keberhasilan telah terpenuhi, selanjutnya adanya peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas III berpengaruh langsung pada kemampuan berbicara siswa dimana para siswa tersebut memenuhi nilai standar ketuntasan yang telah ditetapkan sehingga siswa dinyatakan tuntas dengan menggunakan media *Pop Up Book*.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan media *Pop Up Book* Pada Keterampilan Berbicara Siswa Kelas III Di SD Negeri Tangerang 2 Kota Tangerang menggunakan model *ADDIE* dapat disimpulkan bahwa penelitian dan pengembangan ini menghasilkan produk berupa *Pop Up Book* dengan materi Cuaca yang ada pada pembelajaran tema di kelas III. Produk media pembelajaran berupa *Pop up book* ini didesain dengan memanfaatkan *Canva* yang kemudian hasil rancangan desain tersebut akan dicetak. Setelah melalui proses cetak, produk *Pop up book* akan dirangkai dan disusun agar beberapa gambar dapat timbul sehingga mendapat kesan tiga dimensi yang realistis.

Produk media pembelajaran *Pop up book* bertemakan materi cuaca ini telah melalui proses validasi yang dilakukan oleh pakar ahli media, ahli materi, serta penilaian oleh guru kelas. Pada hasil penilaian validasi oleh ahli media menunjukkan bahwa produk media pembelajaran berupa *Pop up book* ini **“Sangat Layak”** untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan skor kevalidan mencapai **87%**. Sedangkan validasi yang dilakukan oleh ahli materi menunjukkan bahwa produk media pembelajaran *Pop up book* ini **“Sangat Layak”** untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan skor kevalidan yang mencapai **86%**. Pada penilaian yang dilakukan oleh guru kelas III C, produk media pembelajaran berupa *Pop up book* mendapatkan skor mencapai **95%** yang artinya produk ini masuk ke dalam kategori **“Sangat Layak”** kemudian hasil *Post-test* siswa pada uji coba skala kecil dan sedang dikatakan meningkat di atas target pencapaian minimal **80%** dapat dikategorikan **“Sangat Baik”**. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa produk ini Sangat Layak untuk digunakan pada kegiatan pembelajaran karena dengan

penggunaan produk ini dapat melatih kemampuan berbicara siswa kelas III C menjadi baik, juga meningkatkan minat belajar, banyak memberikan manfaat baik bagi siswa dan dapat menarik perhatian serta fokus siswa terhadap materi yang sedang diajarkan, maka dari itu akan timbul pembelajaran yang menyenangkan, lebih bermakna, dan meningkatkan pemahaman siswa. Demikian media pembelajaran *Pop Up Book* ini efektif meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas III di SD Negeri Tangerang 2. Adapun saran bagi peneliti selanjutnya jika tertarik akan penelitian pengembangan media *Pop Up Book ini*, peneliti dapat melakukan penelitian pengembangan *Pop Up Book* pada keterampilan serta materi yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin Suzaini, O. (2021). *Pengembangan Media Pop-Up Book Pada Tema Indahnya Negeriku Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Kelas IV SD/MI.*
- Azhar Rofiqoh, C., Unaenah, E., & Zuliani, R. (2023). *Pengembangan Media Pembelajaran Flipbook pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SDN Pinang 1 Kota Tangerang. Jurnal Of Science Research, 3.*

- Fadhillah, D., Hamsanah Siti, H., & Latifah, N. (2019). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Tinggi* (A. C, Ed.). Samudera Biru.
- Kirana, D., & Ninawati, M. (2023). *Pengaruh Media Pop Up Book Berbasis Literasi Digital Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas Rendah Di Sekolah Dasar*. *Sastra Indonesia Dan Daerah*, 13(1).
- Loso Judijanto, S. Si. , M. M. , M. S. Dr. M. M. M. S., Dr. Rahmawati Ning Utami, S. Pd. , M. S. Dr. L. S. M. P., Dr. Laurensius Laka, M. P. Y. B. S. E. , M. S., Suri Toding Lembang, M. P. F. Y. Q. S. K., Ningrum Astriwati, S. Si. , M. S. dr. R. D. L. SpPD. , M. K. , FINASIM. , S. H. , M. H. , MARS. , M. P., & Dr. Muhammad Yunus, S. S. , M. Pd. (2024). *Metodologi Research and Development (Teori dan Penerapan Metodologi RnD)* (Sepriano & Efitra, Ed.). PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Yuliani, W., Banjarnahor, N., Cimahi, I. S., & Bandung ABA, Y. S. (2021). *Metode Penelitian Pengembangan (RND) Dalam Bimbingan dan Konseling*. 5(3). <https://doi.org/10.22460/q.v2i1p21-30.642>
- Yurnasari, H. (2021). *Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Bentuk Buku Gambar Pop-Up Pada Materi Dongeng Untuk Siswa Kelas 3 SDN 60 Seluma*. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/id/eprint/5610>